

LAMPIRAN



Pedoman Observasi

1. Tujuan

- a. Mengamati secara langsung perilaku Hospitalitas kepemimpinan Gereja bagi peningkatan kepemimpinan Kritten di Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah II Toraja.
- b. Mengidentifikasi konteks dan situasi dimana kepemimpinan gereja berda.
- c. Mengamati dinamika interaksi sosial da spiritual didalam gereja dalam kaitannya dengan hospitalitas kepemimpinan

2. Lokasi Observasi

- a. Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Dua Toraja.
- b. Kegiatan keagamaan dan sosial (kegiatan pelayanan, dan kegiatan kemasyarakatan.



Pedoman wawancara

A. Tujuan wawancara

1. Menggali informasi mendalam tentang dampak hospitalitas kepemimpinan gereja dalam meningkatkan pendidikan kristen
2. Memahami dampak hospitalitas kepemimpinan terkait peningkatan pendidikan Kristen bagi gereja Kemah Injil Indonesia daerah dua Toraja.

B. Sasaran wawancara

1. Pekerja Gereja Kemah Injil Indonesia.
2. Majelis Gereja
3. Anggota jemaat

C. Pertanyaan wawancara

1. Pertanyaan untuk pekerja/ Majelis
 - a) Apakah ada keberanian/inisiatif dalam mengadakan transformasi kapasitas dan hospitalitas kepemimpinan gereja?
 - b) Bagaimana pelayanan pendidikan Kristen yang dilakukan di Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah II Toraja?
 - c) Bagaimana transformasi kapasitas dan hospitalitas dengan pelayanan pendidikan Kristen dapat saling menunjang?
 - d) Bagaimana peningkatan kapasitas dan hospitalitas pemimpin gereja mempengaruhi pendidikan Kristen di GKII Daerah II Toraja?
 - e) Bagaimana pemimpin gereja mengembangkan budaya hospitalitas kepemimpinan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan Kristen?

- f) Apa yang dapat dilakukan pemimpin untuk meningkatkan hospitalitas kepemimpinan dalam pelayanan pendidikan Kristen?
- g) Apa tantangan dalam mengembangkan hospitalitas kepemimpinan di gereja?

2. Pertanyaan untuk Anggota jemaat

- a) Bagaimana pendapat Anda tentang hospitalitas kepemimpinan di gereja ini?
- b) Bagaimana penilaian Anda terhadap kualitas kepemimpinan gereja saat ini?
- c) Bagaimana menurut Anda peran kepemimpinan gereja dalam pengembangan pelayanan pendidikan Kristen?
- d) Apakah kepemimpinan gereja sudah mendukung dan memfasilitasi pelayanan pendidikan Kristen dengan baik?
- e) Apa saja program pendidikan Kristen yang menurut Anda perlu dikembangkan?
- f) Sejauh mana Anda merasakan dampak positif dari program pendidikan Kristen yang ada?

Transkrip Hasil Wawancara

A. Wawancara Gembala

1. Pdt. Ida Palangda' Rabu, tgl. 18/06/2025

- a. Apakah ada inisistif seorang pemimpin mengadakan tranformasi dalam hospitalitas kepemimpinan?

Yang saya lihat dan pahami selama ini bahwa kita belum melakukan inisiatif untuk mau maju dalam mengembangkan potensi, atau kepemimpinan kita di gereja, jadi sepertinya kita belum menemukan ide, sehingga kita belum bisa melakukan apa-apa tentang kepemimpinan kita di gereja. Artinya kita belum melihat peluang selama ini bagaimana mengembangkan kepemimpinan, atau memajukan kepemimpinan kita digereja kita.

- b. Bagaimana pendidikan keristen yang dilakukan di gereja kemah injil Indonesia?

Kita harus membuka diri untuk mengalami pembaharuan jadi ada kesediaan kita untuk membuka mata melihat ada kemauan untuk melihat apa yang akan menunjang kemajuan dan pembaharuan kepemimpinan yang ada di organisasi gereja kita. Dampaknya si memang ada agak lemah kita punya pendidikan warga jemaat ya, karena kita belum mendapatkan kapasitas atau belum ada wawasan terbuka, untuk melihat itu untuk meningkatkan pendidikan keristen di gereja, sekalipun kita suda ada komisi pendidikannya tapi kita belum mampu untuk melakukan melaksanakan itu. Harusnya ada pelatihan-pelatihan ka pemimpin yang yang dicanagkan selama ini tidak dilaksanakan.

- c. Bagaimana transformasi kapasitas dan hospitalitas saling berkaitan dengan pendidikan keristen?

Selama ini belum terlihat apa yang kita lakukan selama ini, mungkin ada tetapi penilaian saya belum kesitu. Dampak hospitalitas terhadap kepemimpinan keristen berpengaruh, kalau kita jalankan pasti berpengaruh dan ada perkembangan, kalau kita tidak lakukan juga tidak ada dampak.

- d. Bagaimana kapasitas dan hospitalitas mempengaruhi pendidikan keristen di GKII daerah dua?

Gereja harus ada relasi, persahabatan, perkenalan untuk menjalin hubungan yang lebih erat, supaya bisa saling terbuka dan saling menerima, saling memahami dan mengerti persoalan sehingga kita bisa menemukan jalan keluar. Dengan adanya relasi yang baik maka pendidikan itu dapat dilakukan, bekerjasama dengan semua pihak.

- e. Bagaimana pemimpin mengembangkan budaya hospitalitas dalam meningkatkan pendidikan keristen?

Membuka kesempatan untuk seminar, pelatihan, diupayakan ditentukan waktu untuk kegiatan bersama, adakan pertemuan-pertemuan. Kendala masalah waktu, finansial, memang kita rindu untuk menerima sesuatu tetapi butuh pengorbanan, baik waktu dan materi. Kadang itu menjadi kendala, jadi masalah jarak juga, tenaga yang tidak ada, dan waktu yang tidak selalu bersamaan.

2. Pdt. Soleman Usin, S.Th : Rabu, tgl. 18/06/2025

- a. Apakah ada inisiatif seorang pemimpin mengadakan transformasi dalam hospitalitas kepemimpinan?

Transformasi pelayanan ada tapi kurang, dari segi kepemimpinan memang kita kemah Injil kurang, melihat pemimpin kita sekarang. Sebenarnya saya melihat pemimpin di gereja Kemah Injil itu sebenarnya bagus, yang saya lihat sekarang itu hanya kurang berani, untuk menyatakan bagaimana sikap kepemimpinan, sehingga yah begitulah saya katakan ada transformasi tetapi kurang. Kita disini pemimpin memang kurang berani mengambil sikap dan tindakan, bagaimana mengadakan transformasi di gereja Kemah Injil.

- b. Bagaimana pendidikan keristen yang dilakukan di gereja kemah injil Indonesia?

Bisa saja tergantung transformasi ini bisa ada dimulai dari seorang pemimpin, kemudian membangun kerja sama antara sesama pekerja. Sebenarnya dari pendidikan keristen secara langsung atau secara khusus memang kurang. Karena saya di Gereja Kemah Injil ini hanya pembinaan lewat ibadah-ibadah, tidak ada pembinaan secara khusus tentang pendidikan keristen, baik itu anak-anak, pemuda dan orang tua.

- c. Bagaimana transformasi kapasitas dan hospitalitas saling berkaitan dengan pendidikan keristen?

Sangat penting pendidikan keristen apalagi melihat situasi sekarang, bukan masyarakat Toraja ini semakin baik tetapi kita mendengar berita bahwa daerah Toraja, karena minimnya pendidikan keristen maka nilai-nilai kekristenan kurang, misalnya pergaulan bebas, narkoba, perjudian dan seterusnya. Itu saya lihat karena kurangnya pendidikan keristen baik ditingkat anak-anak sampai kepada orang tua.

- d. Bagaimana peningkatan kapasitas dan hospitalitas pemimpin gereja mempengaruhi pendidikan keristen di GKII Toraja?

Memang ada pembinaan tetapi tidak secara khusus. Mestinya supaya pendidikan keristen digereja Kemah Injil ini lebih maksimal harus diadakan secara khusus, seperti mungkin kita adakan seminar kepemimpinan, kalau bagaimana mendidik jemaat-jemaat bagaimana memimpin keluarga mereka, atau tetangga, dan masyarakat.

- e. Bagaimana pemimpin gereja mengembangkan budaya hospitalitas kepemimpinan untuk meningkatkan pendidikan keristen?

Saya melihat perkembangan gereja kemah Injil sebenarnya bisa dikatakan bertumbuh. Cuma kalau saya lihat seperti yang saya katakan tadi, seorang pemimpin harus betul-betul bertindak dengan tegas melihat bagaimana caranya supaya pertumbuhan gereja, secara khusus kepemimpinan di gereja Kemah Injil ini makin maju. Salah satu diantaranya bisa ditingkatkan adalah bagaimana meningkatkan kepemimpinan ini, termasuk diadakan seminar yang diikuti dalam penataran-penataran sehingga pola pikir pemimpin ini.

- f. Apa yang dapat dilakukan pemimpin untuk meningkatkan hospitalitas dalam pelayanan pendidikan keristen?

Sebenarnya sangat penting untuk masuk kepada pendidikan sarjana bagi yang belum sarjana, tetapi melihat situasi mungkin karena tidak ada waktu atau soal biaya, maka salah satu cara yang terbaik adalah mengadakan pelatihan atau seminar-seminar, sehingga kemampuan atau kapasitas yang mereka miliki boleh ditingkatkan. Sebenarnya saya melihat kepemimpinan kita ada yang masimal, ada yang tidak, tergantung dari pada setiap pribadi, karena saya lihat ada sibuk dengan urusan pribadi sehingga tugas kepemimpinan yang sementara dilakukan itu tidak masimal. Tergantung juga kepada pengetahuan atau kemampuan seseorang pemimpin, ya karena masing masing pribadi ya memang ada orang yang punya kemampuan secara pengetahuan tetapi mewujudkan dalam kepemimpinan kurang, sementara ada juga orang yang secara pendidikan kurang tetapi bisa mampu untuk memimpin.

- g. Apa tantangan dalam mengembangkan hospitalitas kepemimpinan gereja?

Kurangnya kerja sama diantara sesama gembala, mari kita kerja sama yang baik, dan kita harus berani mengambil sikap karena

kalau kita tidak berani mengambil sikap ya kita juga tidak akan maju, walaupun banyak reziko-reziko yang harus kita hadapi, tantangan-tantangan tetapi kita harus berani mengambil sikap dan tentunya sikap yang kita ambil itu harus benar sesuai dengan firman Tuhan. Saya melihat kepemimpinan kita harus mencontoh Tuhan Yesus sebagai pemimpin teladan kita dalam kekristenan. Kepemimpinan yang bersifat pelayan bukan kepemimpinan yang bersifat penguasa. Jadi kalau kita menganggap diri kita sebagai seorang pemimpin yang bersifat pelayanan, bukan kita pemimpin yang membuat orang lain sebagai bawahan tetapi rekan sekerja.

3. Pdt. Yonatan: Kamis, tgl. 19/06/2025

a. Apakah ada keberanian dalam mengadakan transformasi kapasitas dan hospitalitas kepemimpinan?

Saya kira kita semua pengerja gereja Kemah Injil Indonesia sudah punya kemampuan, kendatipun kemampuan itu boleh dikata dengan membandingkan kemampuan dan kelebihan dari pada pemimpin-pemimpin gereja-gereja lain, kita mungkin masi dibawah dari mereka. Termasuk seperti yang bapak tadi katan bahwa mengapa gereja kita gereja kemah Injil boleh dikata dari satu segi sudah eksis, tetapi dari sisi atau segi yang lain, seolah-olah justru gereja-gereja yang baru masuk mereka jauh lebih maju, lebih berani dari pada kita. Saya kira kalau misalnya saya mau katakan alasan mengapa kita masi sedikit dibawah dari saudara-saudara kita dari gereja-gereja lain tidak terlepas mungkin dari tingkat kemampuan, dalam hal melengkapi diri, dalam hal membenahi diri, dalam hal menambah wawasan itu yang saya lihat. Saya rasa sendirilah, kita jauh lebih dibawah dari tingkat kemampuan saudara-saudara kita. Adakan banyak hamba-hamba Tuhan yang boleh dikata mereka melayani, dimbangi dengan ilmu-ilmu yang mereka dapatkan dari luar contohnya gereja (*Menyebut salah satu nama gereja*) tetapi dengan mutasi yang dilaksanakan oleh sinode, membuat mereka bisa menimba ilmu diluar daerah.

b. Bagaimana pelayanan pendidikan keristen dilakukan di gereja Kemah Injil Indonesia?

Jadi untuk peningkatan kepemimpinan keristen dalam kalangan Gereja Kemah Injil, boleh dikata pelatihan-pelatihan itu salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan Keristen dalam kalangan Gereja Kemah Injil, tetapi tidak kalah pentingnya menibah ilmu di dunia pendidikan, seperti diperguruan tinggi. Makanya

jujur sudah hampir sepuluh tahun saya bergumul untuk melanjutkan pendidikan, Cuma karena dari beberapa segi. Tetapi pemimpin gereja-gereja khususnya GKII Toraja, kalau tidak ada generasi kedepan, dan kita hanya berharap dengan generasi yang ada sekarang, saya yakin kita akan jauh lebih ketinggalan. Dibanding dengan gereja lain yang punya pemimpin yang punya kualitas baik dari segi ilmu, pengamalaman, mereka jauh lebih diatas dari kita.

- c. Bagaimana Tranformasi kapasitas dan hospitalitas dengan pendidikan keriosten saling menunjang?

Ada hanya dalam kapasistas tertentu Untuk memberikan dukungan, bantuan dan sumbangsi dalam banyak hal, itu juga yang menjadi dilema bagi kita karena jujur saja kita melakukan sesuatu untuk orang lain karena pada diri kita ada, ada sesuatu pada diri kita bisa melakukan sesuatu pada orang lain. Logikanya saya mau melakukan sesuatu pada diri "bapak" tetapi pada diri saya sendiri tidak ada apa yang saya mau lakukan, na itu yang menjadi pertanyaan besar bagi mana kita sebagai mana melakukan sesuatu untuk saudara-saudara kita.

- d. Bagaimana peningkatan kapasitas dan hospitalitas pemimpin dalam mempengaruhi pendidikan keristen?

Secara umum kita harus membenahi diri, dalam artian tingkatkan ilmu pengetahuan, kemudian fokuskan pikiran kehidupan pada satu tujuan yang kita mau capai atau raih. Contohnya: kalau kita melakukan sesuatu kita fokus untuk tugas untuk capaian itu supaya pemimpin pemimpin kita tidak lari kenasan kesini, kekakan ke kiri, melainkan ia fokus dengan apa yang akan kita capai. Itu tidak terlepas dari dukungan dan kerja sama kita tetapi tidak terlepas dari peningkatan pengetahuan, apa lagi menghadapi dunia yang semakin moderen, canggih, dan maju para pemimpin pemimpin keristen harus cekatan. Kalau kita tinggal berdiam diri, dengan mengutip perkataan ketua wilayah GKII (bahasa ingris saja kita tidak tahu, kita tidak bisa ngomong, bagaimana kita mengikuti perkembangan dunia kedepan, secara khusus dibidang kepemimpinan keristen kita bisa ketinggalan

- e. Bagaimana pemipin gereja mengembangkan budaya hospitalitas kepemimpinan untuk meningkatkan pendidikan keristen?

Kembali kepada apa yang saya katakan tadi bahwa kita pemimpin-pemimpin keristen dalam kalangan GKII, boleh dikata sudah ada punya kelebihan tetapi dari sisi lain masi sangat kurang dan

diantaranya itu, kita sangat sulit terbuka dengan saudara-saudara kita dengan pemimpin-pemimpin lain, yang mungkin dari salalastu sengi ada rasa, minderla, karena mungkiun dari segi gelar dan pendidikan kita jauh lebih dibawa walaupun kita juga ada. Kalau saya mau katakan untuk menunjukkan sesuatu kelebihan kita kepada orang lain tidak ada, yang berkaitan dengan kepemimpinan keristen. "Tatiro bangmi yanna den yolu depan-depan umum na den bendan sola pemimpin-pemimpin yang lain bagai mana to? Kita mau katakan lah berdialog dengan saudara-saudara kita kira-kira bisa tapi mungkin hanya satu dua kalau ada, yang jelas bahwa secara keseluruhan sangat tertinggal. Ramah dalam ketemu sapa okelah, tetapi ramah dalam hal menunjukkan kemampuan sebagai seorang pemimpin belum mampu.

- f. Apa yang dapat dilakukan pemimpin untuk meningkatkan hospitalitas kepemimpinan dalam pelayanan pendidikan keristen? Kita belajar kepada saudara-saudara kita yang boleh dikata dari satu sisi mereka punya kapasitas, kemampuan, kelebihan, karena kalau "Haruspiki Massikolah nasang" tidak mungkin juga karena ada berbagai faktor. Mari kita membuka diri kita, dan sadar akan ke tidak mampuan kita, mari kita belajar kepada saudara-saudara kita apa yang mereka bisa buat dan apa yang mereka bisa lakukan yang membuat mereka bisa seperti itu. Kalau kita bisa berusaha melakukan kita berbuat jangan menutup diri, belajarlah kepada para pemimpin-pemimpin. Seperti yang dikatakan bapak Pdt. Robert "kita pulaya ilmu tapi orang lain yang pergunakan. Kalau kita punya ilmu tetapi orang lain yang pergunakan mengapa kita tidak mau belajar kepada orang lain. Selalu saya katakn kepada jemaat, kalau jemaat mau supaya GKII berkempang kedepan, maka dorong anak-anak kita mulai sekarang supaya menuntut ilmu setinggi-tingginya, usahakan anak-anak kita belajar, dan belajar supaya apa, para anak-anak kita ini yang membekali diri dengan ilmu pengetahuan dengan pendidikan dengan berbagai jurusan itulah yang akan mereka kembali nanti membenahi kepemimpinan kita dalam kalangan gereja kita menuju kepada suatu masa yang lebih baik, menuju kepada suatu kepamjuan, dan peningkatan. Jadi kepada para pemimpin-pemimpin mari kita terbuka dan mari kita belajar kepada sesama kita, mari kita melihat orang-orang yang telah memiliki kapasitas dalam hal ini untuk kita bisa menimbah ilmu dari mereka, dan kemudian kalau misalnya ada seminar-seminar mari kita buka diri untuk ikut masuk dan

pelatihan-pelatihan, kemudian para jemaat itu yang akan kita bangun bersama. Sekolahkan maka kita akan dukung, kita akan bantu agar kelak anak-anak kita juga bisa sama seperti para pemimpin-pemimpin kristen digereja lain. Karena itu yang baru kita mulai benahi sekarang, walaupun gereja kemah Injil ini besar tetapi otonomi. Seandainya para pemimpin di gereja kemah injil daerah dua bisa terbuka dengan para pemimpin GKII di daerah lain, oke kita bisa punya kelebihan. Jangan terbuka kepada orang lain, terbuka saja kepada sesama pemimpin dalam kalangan GKII tidak ada.

- g. Apa tantangan dalam mengembangkan hospitalitas kepemimpinan gereja?

Seorang pemimpin patut dihormati karena keteladannya, tidak ada pemimpin yang tidak memiliki keteladannya, tetapi saya mau mengatakan bahwa hanya dalam ruang-ruang tertentu kita bisa menunjukkan keteladannya kita khususnya kita berbicara tentang Alkitab kita harus menjadi teladan. Tetapi dalam memimpin suatu umat, belum kita temukan pemimpin yang boleh dikata sama seperti Jokowi yang walaupun dia jauh disana rakyatnya di daerah pelosok sangat merindukan dia. Kita punya harapan, kerinduan sekiranya di hari-hari yang akan datang ada pemimpin-pemimpin kita yang menunjukkan keteladannya seperti Jokowi yang sampai hari ini mulai dari anak-anak sampai kepada orang dewasa, dari segala umur bisa kita dan sayang kepada Jokowi. Adakah diantara kita seperti itu.

4. Pdt. Markus Pakiding: Kamis, tgl. 19/06/2025

- a. Apakah ada keberanian dalam mengadakan transformasi kapasitas dan hospitalitas kepemimpinan?

Yang menentukan keberhasilan berkembangnya sebuah organisasi adalah bagaimana pemimpin itu menyikapi atau melakukan bentuk pelayanan. Yang pertama dimiliki ialah kemauan atau tekad dan keberanian bagaimana cara melakukan transformasi. Dari sosok pemimpin sudah ada keberanian tetapi kemampuan kapasitas untuk melakukan itu kayaknya tidak cocok. Karena polah yang kita anut itu adalah musyawarah dan mufakat. Jadi saya lihat selama ini pemimpin kita termasuk kalau saya boleh katakan bahwa otoriter. Karena tatkala kita rapat sering tidak ditanggapi, seharusnya seorang pemimpin itu menampung semua ide-ide dan disatukan mana yang terbaik untuk organisasi kita.

- b. Bagaimana pelayanan pendidikan Kristen seperti apa pendidikan Kristen dilakukan di GKII?

Pendidikan itu sudah ada tetapi hamba-hamba Tuhan masih kurang dalam melakukannya, namun sebagai seorang pemimpin harus mampu untuk merangkul, siapa yang diajar. Kita harus melihat kepada pola kepemimpinan Kristus dalam Alkitab.

- c. Bagaimana transformasi mempengaruhi pendidikan Kristen dalam jemaat?

Jadi yang saya lihat disini ada tiga saja, pertama kita harus terapkan kasih, dan kedua kita harus menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran bahwa tatkala seorang pemimpin itu harus tegas mengatakan ya diatas kebenaran, dan tidak diatas ketidaksesuaian dengan norma agama secara khusus Alkitab. Dan yang ketiga kita saling merangkul atau tidak mengkotak-kotakkan.

- d. Apakah pelayanan kita di gereja kemah Injil ini sudah ada program pendidikan Kristen di jemaat?

Kalau kita bisa nilai peningkatan itu pasti ada tetapi masih kurang dan kalau kita bisa nilai baru 60%. Kalau yang saya lihat kedepannya kita harus sama dengan kepemimpinan Ahok yang langsung blusukan, atau turun ke lapangan melihat apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, atau kalau dalam gereja kita harus turun ke jemaat, bukan hanya ditempat saja mendengarkan apa – apa yang ada dilapangan, dan tidak turun langsung sebenarnya bagaimana jemaat ini dan jemaat itu, dan apa yang harus dilakukan untuk pengembangan gereja di masa yang akan datang.

- e. Apakah ada program-program yang harus dibuat?

Untuk kepemimpinan kita harus melihat dalam Alkitab bagaimana Musa seorang pemimpin, tetapi kita lihat bahwa program Musa dia mengkader. Dan yang kedua kita lihat seorang punya karisma seorang pemimpin, apakah dia cocok memimpin dan kepribadian seseorang tentang karisma yang dimiliki sebagai pemimpin gereja masa depan. Masalah keilmuan dan sebagainya banyak orang sarjana tetapi karisma kepemimpinan tidak ada.

- f. Bagaimana tantangan dalam menerapkan budaya kepemimpinan hospitalitas?

Yang saya lihat bahwa kita masih tertutup, ya jadi kedepannya seorang pemimpin itu harus terbuka dan melihat organisasi-organisasi yang lain bagaimana organisasi ini bisa bertumbuh dan berkembang. Kita harus berkaca dan mencontohi taktik dan cara

organisasi yang yang lain bagaimana mengembangkan sayap pelayanan, yang kedua bagaimana cara melakukan terobosan-terobosan dimasa-masa yang akan datang.

B. Wawancara Majelis/ Anggota Jemaat.

1. Yulius Tangyong: Rabu, 18/06/2025

a. Bagaimana pendapatnya bapak tentang hospitalitas kepemimpinan di gereja?

Yang saya lihat selama ini gereja apapun ketika pemimpinnya itu tidak pernah mau tahu tentang kehidupan jemaat yang dia pimpin, terkadang banyak pendeta hanya memikirkan bagaimana kualitas kotbah sehingga, sehingga jemaat itu oh bagus pendeta bagus kotbahnya. Tetapi apakah artinya kotbah bagus ketika kita tidak mendalami apa yang dialami, bagaimana kehidupan karakter-karakter jemaat itu. Organisasi mana pun ketika pemimpinnya tidak pernah turun dan mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, bagaimana dia tahu tentang kehidupan jemaatnya, kadang-kadang banyak pendeta membanding-bandingkan antara jemaat yang satu dengan jemaat yang lain, kenapa jemaat itu berkembang. Karena secara lahir pendetanya terjun mengunjungi bahkan kepada anggota jemaat apa lagi yang sudah bertahun-tahun tidak ke gereja. Seorang pemimpin seharusnya respek terhadap setiap jemaat karena setiap jemaat itu karakternya berbeda-beda ada yang cepat tersinggung dengan kotbah dari mimbar merasa dirinya disinggung oleh pendetanya.

b. Bagaimana kualitas pemimpin di daerah dua toraja?

Kalau kualitas pemimpin di GKII daerah dua Toraja belum maksimal, karena setiap kita ada rapat kerja selalu kita mengusulkan ketua daerah dan pengurus daerah harus terjun ke setiap jemaat, tapi tidak pernah terealisasi. Biasanya nanti ada undangan baru terjun ke jemaat, bahkan saya rasa ada jemaat yang tidak dikunjungi pengurus daerah dalam satu tahun. Pemimpin yang tidak mau dikoreksi itu adalah pemimpin yang tidak akan pernah berkembang. Setiap pemimpin siap untuk menerima kritikan apakah kritikan itu kritikan membangun.

c. Apakah gembala-gebala juga jarang berkunjung?

Saya lihat di jemaat kami, saya tidak tahu bagaimana dengan jemaat yang lain tetapi kalau jemaat saya sendiri ketika ada yang telpon sakit jam berapa pun kalau ada jemaat yang telpon pendeta

itu pasti datang. Karena ketika pendeta itu datang itu suatu obat juga apalagi kalau didoakan.

- d. Bagaimana peran pemimpin gereja dalam mendukung pendidikan Kristen?

Sangat penting, bagai mana ada niat dari oknum anak remaja kalau tidak pernah ada pembekalan, jadi pemimpin sangat berperang dalam mendukung pendidikan Kristen dalam jemaat.

- e. Bagaimana menurut pengamatan bapak, apakah peran pemimpin ini sudah melaksanakan tugasnya secara maksimal?

Kalau mau dikatakan maksimal tidak juga, karena berbagai kendala kesibukan.

- f. Apa saja program pendidikan Kristen yang harus dikembangkan?

Kalau saya lihat itu perlu pendekatan untuk melakukan kegiatan, yang bisa dikerjakan pemuda di gereja, disitu pendetanya masuk. Penggarangan melakukan bazar mencari dana disitulah pendeta bisa mendekati mereka terlibat bersama-sama apalagi yang jarang mengikuti ibadah. Melakukan pertemuan-pertemuan, pembinaan, KKR, dan berbagai kegiatan rohani.

- g. Sejauh mana merasakan dampak positif pendidikan Kristen dalam gereja?

Menyangkut etika, banyak anak-anak sekarang karena kurang pendidikan dari orang tua maka etikanya itu kurang sekali, contoh masalah permissi lewat didepan orang-orang tua. Terkadang menyangkut etika dalam masyarakat ketika duduk dilumbung itu tidak saling membelakangi pada zaman dulu.

2. Drs. Yohanis Paliling: Jumat, tgl. 20/06/2025

- a. Bagaimana pendapat bapak tentang hospitalitas kepemimpinan gereja?

Kebersamaan sepertinya sudah bagus secara teori, meskipun prakteknya masih kurang karena masih terkesan kerja sendiri-sendiri. Dan yang kedua kita belum memahamai apa ciri gereja kita yang sebetulnya. Kepemimpinan masih kurang peka melihat kepentingan untuk jemaat. Demikian tentang doktrin gereja itu sendiri kebanyakan hamba Tuhan belum memahami dengan sebenarnya tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin.

- b. Bagaimana kualitas kepemimpinan gereja saat ini?

Saya berpikir belum maksimal betul, utamanya di dalam kepengurusan daerah belum kompak betul. Contoh setiap rapat pemimpin tidak mau menerima masukan dari peserta rapat jika

itu meleset dari konsepnya, seolah-olah tidak bisa diubah harus pendapatnya dia yang benar, saya pikir kalau demokrasi tidak seperti itu. Kita tampung semua pendapat baru kita ambil kira-kira yang terbaik sesuai dengan suara terbanyak. Sehingga kebanyakan jemaat malas mengikuti rapat dengan cara pemimpin yang seperti itu. Pemimpin tidak pernah melihat perkembangan dan situasi yang sedang berkembang. Program kepemimpinan saat ini terkesan seolah-olah hanya mengharapkan saja dari jemaat, sementara jemaat-jemaat kita sangat minim.

- c. Bagaimana peran pemimpin dalam mengembangkan pendidikan Kristen?

Pemimpin harus bermasyarakat, dan kemudian berkunjung, jangan lupa mengunjungi jemaat, mendoakan jemaat apalagi kalau mereka sedang sakit atau dalam pergumulan sehingga mereka merasa diperhatikan. Disitulah potensi dalam jemaat untuk perkembangan jemaat. Pergi gunakan setiap potensi seluruh anggota jemaat dalam mendukung pelayanan.

- d. Apakah pemimpin sudah maksimal dalam menjalankan tugasnya? Kalau saya melihat secara umum belum maksimal, karena kebanyakan gembala melaksanakan pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhannya. Gereja kita di Toraja sangat berbeda dengan dengan jemaat-jemaat kita di kota.

- e. Apa saja program yang perlu untuk dikembangkan?

Sampai saat ini belum maksimal, karena saya melihat bahwa ciri gereja kita secara kuat kebanyakan kita belum mengetahuinya, seperti yang tertera dalam logo GKII. Yang seharusnya kita punya organisasi harus mantap betul dan ada bedanya dengan organisasi lain. Dan mungkin masih ada gembala-gembala yang belum paham betul itu logo GKII apalagi majelis gereja, dan anggota jemaat utamanya pemuda juga. Jadi kedepan kita datang dari luar untuk melakukan seminar-seminar. Karena dasarnya belum terlalu kuat sehingga pemuda-pemuda kita gampang sekali pindah ke gereja lain. Pembekalan dasar gereja kepada para majelis gereja dan seluruh anggota jemaat itu sangat penting itu yang harus dimantapkan.

3. Joyce Rande Jumat, 20/06/2025

- a. Bagaimana pendapat anda tentang hospitalitas kepemimpinan gereja saat ini?

Hospitalitas kepemimpinan gereja masih perlu ditingkatkan, karena pemimpin gereja belum sepenuhnya memberikan bimbingan yang menyebabkan perilaku hidup gereja yang semakin individualitas. Bagaimana mendapat perlakuan yang menyenangkan, sopan santun, saling terbuka, memberikan perlindungan ayau kenyamanan, saling menghormati, melibatkan kasih tanpa syarat terhadap semua orang tanpa memandang status sosial dan latar belakang mereka.

- b. Bagaimana penilaian anda terhadap kualitas kepemimpinan gereja saat ini?

Menurut saya peran kepemimpinan gereja dalam pengembangan pelayanan pendidikan keristen perlu ditingkatkan. Seorang pemimpin haruslah bertanggung jawab untuk membimbing, menginspirasi, dan memperlengkapi jemaat termasuk anak muda agar terlibat aktif dalam pendidikan keristen. Kurang maksimal karena potensi jemaat tidak dikembangkan. Perlu diketahui bahwa pendidikan dalam gereja bukan hanya sebatas penyampaian firman Tuhan, tetapi meliputi aspek-aspek perkembangan karakter, moral, dan etika dan ini masih krang dilakukan di GKII.

- c. Apakah kepemimpinan gereja sudah mendukung dan memfasilitasi pendidikan keristen dengan baik?

Tidak! Pemimpin harus punya sikap yang baik tidak egois, namun punya kebijaksanaan, keramahan dan keterbukaan

- d. Apa saja program pendidikan Kristen yang menurut anda perlu dikembangkan?

- 1) Pembimbingan rohani bagi anggota jemaat, mendirikan pendidikan formal yakni sekolah Kristen
- 2) Mengembangkan kurikulum yang menarik sesuai usia
- 3) Pelatihan kepemimpinan
- 4) Pelatihan penginjilan, bagaimana jemaat diberi kesempatan untuk berbagi iman dengan orang lain.
- 5) Menawarkan program pelatihan bagi mereka yang membutuhkan dukungan dalam mengatasi masalah pribadi.

- e. Sejauh mana anda merasakan dampak positif dari program pendidikan keristen yang ada?

Sampai saat ini dampak positifnya saya belajar menerapkan nilai-nilai keristen dalam kehidupan pribadi, gereja, keluarga dan masyarakat, serta memotivasi saya dalam melayani Tuhan dan sesama.

4. Zet Nete Minggu tgl. 22/06/2025

- a. Bagaimana pendapat bapak tentang Hospitalitas gereja saat ini?
Sebenarnya dalam menjadi sebagai seorang pemimpin, apalagi sebagai seorang ketua daerah harus melihat lebih jauh tentang potensi gembala yang akan ditempatkan pada suatu tempat. Apakah jemaat dan masyarakat disitu dapat disitu dapat menerimanya. Karena bagaimanapun juga seorang pemimpin harus berbaur dengan seluruh masyarakat.
- b. Bagaimana penilaian bapak tentang kualitas pemimpin saat ini.
Sebagai seorang gembala selalu memberikan yang terbaik sehingga jemaat dapat memberikan penilaian bahwa pemimpin kita ini bagus, namun juga kadang jemaat tidak suka cara pemimpin tetapi selalu saja begitu dalam jemaat ada pro kontra.
- c. Bagaimana kualitas pemimpin gereja saat ini?
Kualitas kepemimpinan saat ini, kalau boleh saya katakan bahwa tergantung bagaimana orang merespon dan menerima kehadiran seorang pemimpin, kalau tidak sesuai dengan dia punya keinginan otomatis dia katakan tidak bagus atau dinilai buruk.
- d. Bagaimana menurut bapak tentang peran kepemimpinan dalam mengembangkan pelayanan pendidikan Kristen?
Kalau dilihat dari pengembangan pelayanan kayaknya seolah-olah statis, kalau dilihat dari cara kepemimpinan yang ada di daerah. Namun juga ada gembala yang mengembangkan pelayanan dengan membuka pos PI yang nantinya akan diresmikan oleh Badan pengurus Daerah.
- e. Apakah kepemimpinan gereja sudah mampu dalam mendukung pelayanan pendidikan Kristen dengan baik?
Setiap pemimpin mempunyai potensi pada dirinya masing-masing, tergantung komitmen setiap orang. Kalau saya lihat ada yang betul-betul membangun jemaat secara rohani, Apa yang harus dilakukan oleh seorang gembala agar orang tertarik kepada gereja tersebut.
- f. Apa program pendidikan Kristen yang menurut bapak perlu dikembangkan?
Sebenarnya kita harus berbuat sesuatu supaya kita dikenal, dan disukai. Keterlibatan diri dalam kegiatan kemasyarakatan itu penting sehingga nantinya orang dapat mengenal kita. Tetapi kalau hanya sekedar mendatangkan KKR saja itu sudah lumrah. Selanjutnya seorang gembala harus rajin bertetangga melaksanakan perkunjungan sesering mungkin, supaya dapat merekrut petobat baru.

g. Sejauh mana bapak merasakan dampak positif dari program pendidikan Kristen?

Belum ada program yang signifikan dibuat. Seorang pemimpin harus mamapu melihat peluang, apa lagi peluang seorang gembala yang akan di tempatkan.



SURAT PERMOHONAN PENELITIAN

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAKN Toraja
Di -
Tempat

Salam kasih dalam Tuhan Yesus Kristus,

Dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa program Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, maka dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan perbaikan proposal tesis berdasarkan hasil ujian proposal tesis dan memenuhi kelayakan untuk ditindaklanjuti dalam penelitian. Penelitian (Tesis) akan dilaksanakan di Tana Toraja dan Toraja Utara, April – Juni 2025 dengan melampirkan agenda setiap melaksanakan kegiatan penelitian yang dimaksud.

Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak untuk menerbitkan Surat Penelitian bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Andarias Layuk
NIRM : 23020043
Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Kristen
Judul Penelitian : Transformasi Kapasitas Dan Hospitalitas Kepemimpinan Gereja Bagi Peningkatan Pelayanan Pendidikan Kristen di Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah II Toaraja

Demikian permohonan kami, atas kesediaan dan bantuan Bapak, diucapkan terima kasih.

Tana Toraja, 28 April 2025

Mahasiwa,



Andarias Layuk

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I,



Dr. Ismail Banne Ringgi M.Th

Dosen Pembimbing II,



Dr. Maidiantius Tanyid. M.Th.



GEREJA KEMAH INJIL INDONESIA

Terdaftar di Departemen Agama Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 1987 (Diperbaharui)

Akte Notaris Nomor 14 Tanggal 11 Juli 1984

Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 105 Tanggal 31 Desember 1993

Anggota Persekutuan Gereja-Gereja Di Indonesia (PGI)

BADAN PENGURUS DAERAH II TORAJA

Jl. Buntu Tondon No. 102 Makale Tana Toraja Sul-Sel

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. : 028/SKP/BPD-II/GKII/ T/VII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Badan Pengurus Daerah II Gereja Kemah Injil Indonesia Toraja, menerangkan bahwa :

Nama	: Andarias Layuk
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Nirm	: 23020043
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Kristen
Alamat	: Dusun Tanete Lembang Palipu' Kec. Mengkendek

Adalah benar bahwa saudara tersebut telah melakukan penelitian di Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah II Toraja pada bulan April-Juni 20205.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dan diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Makale, 30 Juni 2025

Badan Pengurus GKII Daerah II Toraja


Pdt. Y.S. Somakila', S.Th
Ketua




Pdt. Andarias Layuk, S.Th
Sekretaris